

**PELAKSANAAN MATERI PEMBELAJARAN ATLETIK DI SDN 17
SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

JURNAL



Oleh

**HERMAN
NIM. 1309603**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PELAKSANAAN MATERI PEMBELAJARAN ATLETIK DI SDN 17
SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**H E R M A N
NIM. 1309603**

*Artikel ini disusun berdasarkan skripsi saya untuk persyaratan wisuda periode
September 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing*

Padang, September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 195701511985031002

Drs. Edwarsyah, M.Kes
NIP. 19591231 198803 1 019

**PELAKSANAAN MATERI PEMBELAJARAN ATLETIK DI SDN 17
SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

H E R M A N

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang terlaksananya motivasi pembelajaran Atletik di SDN 17 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman karena siswa kurang bersemangat dan mudah jenuh. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui motivasi siswa SDN 17 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN 17 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang mengambil materi pembelajaran atletik pada Semester II T.A 2011/2012 yang berjumlah 50 orang sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling yaitu sebanyak 50 orang teknik alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil belajar analisis data motivasi siswa berada dalam ketegori sangat baik adalah 18 orang (36%), masuk dalam kategori baik 29 orang (58%), masuk dalam kategori sedang 2 orang (4%), masuk dalam kategori kurang 1 orang (2%), pembelajaran atletik dalam kategori sangat kurang tidak ada.

A. PENDAHULUAN

1. Olahraga Atletik

Olahraga Atletik merupakan yang paling dibandingkan dari cabang olahraga lain, maka olahraga atletik disebut induk dari seluruh cabang olahraga. Olahraga atletik sangat menuntut pola gerak yang sangat membutuhkan kondisi fisik yang prima sebagai daya tahan, kecepatan, kelenturan, kelincahan dan kekuatan.

Olahraga atletik sudah dapat kedudukan dimata pecinta olahraga atletik menurut Balles Teros dalam Rusdianto (2006:15), mengatakan: “Atletik adalah aktifitas jasmani atau fisik yang kompetiti, dapat diadu, meliputi beberapa nomor terpisah berdasarkan kemampuan gerak-gerak dasar manual seperti berlari, melompat dan melempar”

Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Nurmei (1999:6)

“Atletik berasal dari Yunani kuno yaitu Athalon dan Atklum yang artinya perlombaan atau perjuangan orang yang melakukan disebut atlit, dengan demikian dapat dikatakan bahwa atlit adalah salah satu olahraga yang diperlombakan yang meliputi nomor lari, lompat dan lempar”

Untuk lebih menguasai dan mengembangkan kemampuan pola gerak serta lebih terfokusnya pada cabang yang memungkinkan untuk berprestasi maka kita harus mengetahui unsur untuk mencapai apa yang kita inginkan tersebut. Merupakan tugas pelatih dan guru olahraga untuk mengembangkan pola gerak seperti untuk kelenturan, kelincahan, kecepatan, reaksi dan kekuatan.

Basuki (1982:41) yang berbunyi, “Sebenarnya gerakan-gerakan atletik adalah lari, lempar dan lompat. Telah dikenal oleh bangsa-bangsa primitive pada zaman prasejarah bahkan dapat dikatakan sejak adanya manusia gerakan itu sudah dikenal oleh manusia :

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Berbicara mengenai motivasi masalah, maka terlebih dahulu kita perlu memahami tentang motif.

Motif merupakan hasrat, keinginan, dorongan dan kebutuhan. Ada juga yang menyatakan bahwa motif itu merupakan alasan atau dasar bagi seseorang dalam bertindak. Berdasarkan hal diatas motif merupakan keinginan yang ada dalam setiap diri manusia baik besar maupun kecil, tua maupun muda bahkan bayi sekalipun. Motif ini pula menjadi dasar pijakan bagi setiap manusia dalam bertindak, agar hasrat atau keinginan dan kebutuhannya dapat terpenuhi. Menulang (1981:146) Mengemukakan pengertian motif sebagai berikut “Motif adalah tenaga pendorong dan mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak”. Motifasi berarti memberikan dorongan atau ransangan yang dalam Bahasa Inggris disebut *Motivating*”. Para ahli manajemen menyebut motivasi dalam beragam istilah, seperti *actuating* (penggerakan), *Comanding* (pemberian perintah), *Directing* (pemberian bimbingan), dan *staffing* (membagikan tugas). Widjayua (1986:27).

Burhanudin (1994:230) menguraikan perbedaan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Motivating adalah usaha pemberian dorongan pada seseorang, agar mau bertindak dengan cara-cara yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang ditentukan.
2. Directing adalah menggerakkan orang lain dengan memberikan petunjuk dan pengarahan-pengarahan.
3. Staffing adalah menggerakkan orang lain dengan menempatkannya pada fungsi-fungsi yang sesuai ataupun dengan memberikan jabatan-jabatan tertentu.
4. Leading adalah menggerakkan orang lain dengan jalan mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkannya untuk tujuan tertentu.

Perbedaan istilah diatas pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama yaitu menggerakkan pegawai untuk menggerakkan tujuan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya istilah motivasi lebih populer digunakan, karena motivasi lebih menekankan pada kedudukan manusia makhluk sosial.

Sisagian (1983:129). mengemukakan pengertian motivasi dari dua sudut pandang yaitu implisit dan eksplisit. Pengertian implisit adalah:

“Pimpinan organisasi berada ditengah-tengah bawahan dengan demikian dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasehat, dan koreksi

bila diperlukan adanya usaha untuk mengsingkonisasikan pribadi dari pada anggota organisasi”.

Sedangkan pengertian organisasi secara eksplisit erat hubungannya dengan insentif atau imbalan yang diberikan sebagai balas jasa.

Lembaga Administrasi Negara (1983:59) mengatakan bahwa :

“Motivasi sebagai penciptaan situasi yang merangsang kegiatannya dalam bekerja sehingga prestasi kerja pegawai memberikan dukungan besar pada pencapaian tujuan”.

Wursanto (1983:139) memberikan pengertian motivasi dalam dua sudut pandang yaitu :

“Dalam arti dinamis motivating merupakan suatu kegiatan yang bersifat positif dalam usaha menggerakkan bawahan kearah tercapainya goal atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi dalam arti statis yang diartikan sebagai tolls mean atau alat usaha menggerakkan bawahan”

Disamping kata motif dan motivasi, kita juga mengenal istilah motivator. Koontz dkk (1989:568) mengatakan “Motivator adalah hal-hal yang merangsang seorang untuk berprestasi : Motivator ini dapat pula diartikan sebagai orang yang memberikan motivasi seperti manager, kepala sekolah, guru, dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah pemberian dorongan atau ransangan kepada pegawai agar mereka mengarahkan prilakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan motivasi

Dalam pengertian motivasi sebenarnya kita telah mendapatkan gambaran mengenai tujuan motivasi, kalau kita tinjau tujuan dari motivasi dari individu-individu, maka motivasi tersebut bertujuan untuk

memenuhi keinginan, hasrat, dorongan serta kebutuhan dari individu tersebut sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

Ditinjau dari organisatoris, motivasi bertujuan untuk menggerakkan pegawai dalam usaha mencapai tujuan organisasi tersebut. Wursanto (1983:138). Mengemukakan tujuan pokok sebagai motivasi adalah sebagai berikut yaitu : “Untuk menggerakkan dan mengarahkan semua potensi tenaga manusia secara maksimal dan efisien kearah tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”

Hasibuan (1998:80) secara detail mengungkapkan tujuan motivasi itu adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong gairah kerja dan semangat kerja karyawan.
- b. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan.
- c. Meningkatkan produktifitas kerja karyawan.
- d. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan.
- e. Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan.
- f. Mengefektikan pengadaan karyawan.
- g. Menciptakan suasana yang baik.
- h. Meningkatkan kreatifitas dan partisipasi karyawan.
- i. Meningkatkan kesejahteraan karyawan.
- j. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
- k. Meningkatkan efisien penggunaan alat-alat dan bahan baku.
- l. Dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas, tujuan motivasi berangkat dari tujuan substansif dan tujuan suplementer. Tujuan substansi adalah tujuan dari organisasi dan tujuan suplementer adalah tujuan dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. Agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik, efektif dan efisien maka harus ada kesinambungan antara

tujuan substansif dan tujuan suplementer, sehingga tercipta kerjasama yang saling menguntungkan.

c. Jenis motivasi

Motivasi merupakan dorongan mental yang menyebabkan orang bertindak, Reksohadiprojo (1986:257). Mengemukakan itu terbagi atas motivasi internal dan motivasi eksternal.

1. Motivasi internal yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi yang menyebabkan orang-orang mengarahkan prilakunya pada tujuan yang ingin dicapainya.
2. Motivasi eksternal yaitu motivasi yang datang dari luar diri manusia. Pengaruh lingkungan mempunyai peranan yang sangat kuat dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku manusia.

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Namawi (1983:124). Mengatakan bahwa motivasi terdiri atas intrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik adalah “dorongan yang terdapat dalam pekerjaan yang dilakukan”.

Hasibuan (1996:99) berpendapat motivasi sebagai berikut :

- a. Motivasi positif (positive incentive), yaitu manager memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi kerja baik dengan motif ini semangat kerja bawahan akan meningkat, karena pada umumnya manusia senang menerima yang baik-baik.
- b. Motivasi negatif (negative incentive), yaitu manager memotivasi bawahan dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah) dengan motivasi negatif ini, semangat kerja bawahan dalam jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.

3. Motivasi Siswa Terhadap Olahraga Atletik

Materi pelajaran Atletik ini wajib untuk seluruh siswa SD baik yang tidak berminat maupun yang berminat. Orang yang berminat akan nampak dari segi perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Perhatian yang lebih juga merupakan ciri orang yang berminat.

Hal ini dijelaskan Whitherington (1991:132)

1. Peransang-peransang tertentu merangsang organisme yang sensitif.
2. Terhadap objek-objek yang terdapat perbedaan.
3. Pilihan terhadap peransang yang akan diperhatikan ditentukan oleh keadaan kesadaran.
4. Kemudian didapatkanlah konsentrasi atau pemusatan pelatihan yang meliputi organisasi, tingkah laku, sehingga tercapai penyesuaian yang sebaik-baiknya terhadap objek atau masalah yang dihadapi.
5. Akhirnya perhatian ini akan menyinggung kebiasaan jiwa kita.

Dari proses perhatian diatas dapat kita simpulkan bahwasanya motivasi timbul karena adanya perhatian yang kuat terhadap objek sehingga motivasi tersebut dapat kita transfer dalam kegiatan olahraga Atletik. Motivasi siswa terhadap olahraga juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang mana faktor itu ada faktor yang menunjang dan ada faktor yang menghambat motivasi.

Dan hal ini juga dinyatakan oleh Sajato (1988:22). Minat seseorang terhadap olahraga dipengaruhi oleh dua faktor yang faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang siswa untuk minat olahraga Atletik adalah :

1. Mudah dilakukan sendiri
2. Murah dan biasa dilakukan dimana saja yang memungkinkan
3. Dapat penghargaan dari orang lain
4. Sarana dan prasarana lengkap
5. Pelatih yang profesional.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa minat seseorang siswa dapat dibangkitkan oleh guru yang mempunyai pengalaman yang banyak, serta mempunyai sertifikat yang didapatnya selama mengajar dan melatih siswa. Minat juga dapat dibangkitkan oleh sarana dan prasarana yang memadai, gizi yang cukup motivasi serta pelatih yang profesional.

Motivasi siswa dalam pelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini dapat berupa kondisi psikologis siswa.

Kondisi psikologis adalah keadaan fisik sedangkan kondisi psikologis adalah keadaan psikis siswa yang belajar, integensi, motivasi, konsep diri, disiplin dan lain-lain. Faktor eksternal yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar yang berasal dari luar diri individu siswa, faktor ini dapat berupa lingkungan tempat tinggal, sarana prasarana belajar, status ekonomi orang tua dan lainnya.

Tinggi rendahnya tingkat motivasi siswa akan terlihat saat mengikuti pelajaran, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mengikuti materi pelajaran dengan baik tetapi kalau siswa yang tingkat motivasinya rendah dan tidak serius dalam mengikuti materi pelajaran apalagi tanpa perhatian penuh dari guru.

Berdasarkan kutipan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa olahraga Atletik harus dilakukan dengan senang hati, karena olahraga Atletik merupakan olahraga yang bersifat individual dan menurut

kesadaran yang tinggi dan kemampuan yang baik. Dalam olahraga Atletik diperlukan latihan yang sangat ekstra berat dan jangka waktu latihan yang sangat lama.

4. Belajar dan Hasil Belajar

Slemeto (1995:64) mendefenisikan “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”

Selanjutnya Lutan (1988:20) mengungkapkan :

“Belajar dapat diartikan semacam perangkat peristiwa, kegiatan atau perubahan yang terjadi bila seseorang berlatih yang memungkinkan mereka menjadi terampil dalam melaksanakan kegiatan dan belajar adalah hasil langsung dari praktek dan pengalaman. Dalam hal ini semakin banyak pengalaman dan keterampilan yang diperoleh”

Menurut Oxnedie dalam Argantos (1992:27) Belajar adalah proses dimana tingkah laku dikembangkan dan diubah melalui latihan atau pengalaman.

Belajar sebagai suatu perubahan yang bertahan lama dalam kehidupan individu yang tidak dibawa sejak lahir atau warisan keturunan. Supandi (1992:21). Seiring pendapat Dinata (2003:45) mengemukakan “Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang dimana prestasi sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pemampuan dan kecakapan”.

Pendapat yang dikemukakan oleh Higart dalam Purwanto (2003:34) menyatakan bahwa :

“Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan kematangan”.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa belajar itu adalah proses pembaharuan yang dialami individu yang diperolehnya secara langsung bukan bawaan sejak lahir atau warisan keturunan namun berdasarkan latihan dan pengalaman yang memungkinkan mereka jadi terampil.

Pembahasan pelaku tersebut dapat berupa kognitif, afektif dan psikomotor yang ditinjau adalah perubahan gerak dan kondisi fisik secara rinci. Perubahan perilaku tersebut meliputi gerak lokomotor, kondisi fisik, kemampuan pengamatan, keterampilan gerak dan kemampuan berkomunikasi.

Kaitan antara bidang kognitif, afektif dan psikomotor dengan belajar gerak, gerak menurut Kiram (1992:23) :

“Suatu proses yang dialami individu secara psikis dan fisik untuk mendapatkan keterampilan gerak tertentu jadi untuk belajar gerak tidak terlepas dari tiga bidang diatas, kognitif (kemampuan berfikir) meliputi kemampuan manusia dalam menerima, mengolah, menganalisis informasi, situasi dan kondisi yang menghasilkan penemuan terhadap beberapa alternatif aksi-aksi pengambilan untuk dilakukan atau ditampilkan. Kemampuan motorik atau kemampuan kondisi fisik dan koordinasi emosional sebagai faktor pendorong meliputi kemampuan dan harapan, sedangkan afektif meliputi nilai-nilai dan norma sosial yang dimiliki individu”.

Ketiga bidang diatas sangat menentukan keberhasilan belajar motorik dan ketiga bidang tersebut mempunyai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Seseorang yang memiliki kemampuan kognitif yang baik tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik, bila tidak didukung kemampuan motorik yang baik. Tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik kalau tidak didukung oleh motivasi belajar, karena faktor lingkungan akan mempengaruhi persepsi dan motivasi belajar seseorang.

Dengan demikian belajar hasilnya adalah salah satu perubahan yang relatif tetap dalam penampilan atau potensi tingkah laku, “Hasil belajar diperoleh dari situasi latihan atau pengalaman masa lalu dalam situasi itu” Singer(1980:36).

Menurut Dinata (2003:42) “Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang atau ditambah dengan hasil belajar bukannya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan keterampilan dan mengadakan pembagian kerja.

Dalam pengertian hasil belajar diatas menunjukkan adanya persamaan yang cukup mendasar yaitu terjadi perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil belajar atau latihan. Semakin sering latihan dilakukan seseorang yang sedang belajar maka perubahan yang dialami akan lebih permanen atau menetap. Tetapi dalam belajar perlu

diperhatikan bagaimana proses berlangsung karena bagaimanapun proses belajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan belajar. Jadi apabila proses belajar didasari dengan motivasi tinggi siswa yang mendapat hasil belajar yang baik yang sebaliknya tinggi rendah motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif bersifat korelasional. Penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang hanya menggambarkan suatu variabel sedangkan korelasional merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat tingkat hubungan antara variabel penelitian yang berbeda serta besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dan waktu penelitian pada bulan Juni s/d Juli 2015.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Nawawi dan Rusdianto (2006:38), "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data

yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian". Di dalam penelitian ini berdasarkan data yang penulis dapatkan di SDN 17 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman siswa kelas IV dan V yang belajar materi atletik pada semester II tahun 2014/2015 yang terdaftar dengan jumlah 50 orang.

b. Sampel

Berpedoman pada gambaran yang terdapat pada populasi diatas maka pengambilan sampel ditetapkan secara Purposive sampling. Hal ini mengingat populasi yang kecil, untuk itu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 50 orang.

4. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dikumpulkan oleh peneliti dari siswa kelas IV dan V yang belajar materi pembelajaran atletik semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan cara menyebarkan angket pada siswa yang menjadi objek penelitian ini. Sedangkan data sekunder yaitu data yang telah ada berupa dokumen dan nilai yang diperoleh dari siswa kelas IV dan V SDN 17 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang belajar materi pembelajaran atletik semester II tahun ajaran 2014/2015.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN 17 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang belajar materi pembelajaran atletik ajaran semester II tahun 2014/2015.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat pengambil data. Adapun bentuk instrumen pengumpulan data primer adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala liter.

Teknik pengukuran yang ditetapkan adalah berdasarkan rangking atau peringkat dan atribut yang dinyatakan, dimana responden hanya memilih satu dari lima alternatif yang disediakan.

Untuk variabel motivasi diberikan alternatif untuk memilih satu dari lima alternatif jawaban sebagai berikut :

SS	: Sangat Setuju	5	Sangat Baik
S	: Setuju	4	Baik
RR	: Ragu-ragu	3	Sedang
TS	: Tidak Setuju	2	Kurang
STS	: Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Kurang

6. Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif dengan persentase dengan rumus sebagai berikut:
(Sustrisno dalam Jecky : 2007:23).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F= Frekusensi

N= Jumlah Sampel

C. PEMBAHASAN

Analisis deskripsi menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi yang melaksanakan mata pelajaran Atletik adalah 4.00. selain itu juga dapat dilihat bahwa dari 50 orang siswa sebagai responden 18 orang (36%) motivasi siswa masuk dalam kategori sangat baik, 29 orang (58%) masuk kedalam kategori baik, 2 orang (4%) masuk dalam kategori sedang, 1 orang (2%) dalam kategori kurang, dan tidak seorangpun motivasi siswa yang melaksanakan materi pembelajaran Atletik masuk dalam kategori sangat kurang.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi siswa yaitu melaksanakan Materi Pembelajaran Atletik rata-rata sebesar 3.61 dapat dikategorikan baik, selanjutnya dari 50 orang siswa sebagai responden 18 orang (36%) motivasi masuk dalam kategori sangat baik, 29 orang (58%) masuk dalam kategori baik, 2 orang (4%) masuk dalam kategori sedang, 1 orang (2%) masuk dalam kategori sedang, dan tidak seorangpun motivasi siswa yang melaksanakan materi pembelajaran Atletik masuk dalam kategori sangat kurang.

2. Saran

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mahasiswa FIK UNP untuk dapat meningkatkan terus motivasinya dalam belajar agar nantinya akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan literature bagi peneliti berikutnya dengan menggunakan sampel yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Argantos,(1992). *Pengaruh Metode Mengajar dan Potensi Alat Gerak Tubuh Terhadap Hasil Belajar Renang Mahasiswa Program PGSD Penjas Padang*. FPOK IKIP Padang.
- Burhanuddin, (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Angkasa.
- Dinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Hasibuan.(1998). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas* . Jakarta : Bumi Angkasa.
- Kiram, Yanuar (1999). *Belajar Motorik*. Padang : FIM UNP.
- Koontz (1998). *Intisari Manajemen (Esential Of Manajemen)* Jakarta : Binan Angkasa.
- Lutan Rusli (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar, Teori, dan Metode* Jakarta : Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Nawawi (1983). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Haji Masagung.
- Nurmai, Erizal (1999). *Atletik Dasar*, Padang : DIP Proyek Universitas Negeri Padang.
- Panjaitan (1986). *Pendidikan Kondisi Fisik*. Jakarta : PT. Rasda Jaya Putra.
- Reksohadiprojo. (1986). *Organisasi Perusahaan*. Edisi II Jogjakarta : BPEE.
- Widjaya. (1986). *Peranan Motivasi dan Kepemimpinan*. Jakarta : Akademika Presindo.
- Whiterington (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rinekan Cipta.
- Wursanto (1983). *Dasar-Dasar Manajemen Umum*. Jakarta Pustaka Dian.